

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia memiliki keragaman seni dan budaya yang tersebar di setiap penjuru nusantara, seni dan budaya sudah menjadi bagian kegiatan penting dalam kehidupan keseharian masyarakat Indonesia. Seni dan Budaya ini beragam juga jenisnya ada yang seni tari, musik, kerajinan, bela diri, dan lainnya yang masih banyak lagi, seni dan budaya ini merupakan sebuah warisan turun temurun yang sudah ada sejak zaman Indonesia masih nusantara atau belum merdeka, bahkan seni dan budaya ini muncul sejak Indonesia masih terdapat banyak kerajaan yang muncul di daerah - daerah. Seni dan budaya ini kemudian berkembang seiring jaman dan mungkin sudah banyak pembaharuan mengikuti zamannya, namun yang terpenting nilai dan maksud yang ada dalam seni dan budaya tidak hilang. Seni dan Budaya di zaman sekarang yang berkembang kebanyakan mengadopsi dari yang ada sebelumnya namun dikemas dengan lebih modern, Seni dan Budaya di Indonesia sekarang dalam perkembangannya banyak dimanfaatkan sebagai sebuah wisata dan ini merupakan salah satu cara agar seni dan budaya ini tidak cepat dilupakan atau hilang.

Salah satu daerah yang masih mengembangkan seni dan budayanya adalah Kediri, Kediri merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur yang secara geografis terletak di tengah – tengah Provinsi Jawa Timur dimana ini menjadi titik temu wisatawan maupun kegiatan lainnya antara kota dan kabupaten di Jawa Timur. Kabupaten Kediri dikenal juga akan history sejarah kerajaan Kediri yang bahkan telah dikenal sampai penjuru nusantara karena kehebatan dari raja Kediri dahulu yakni salah satunya adalah Sri Aji Jayabaya, dari kerajaan Kediri tersebut muncul kesenian dan kebudayaan yang diturunkan atau diwariskan hingga saat ini, diantaranya adalah Tari Jaranan, Seni Tiban, Wayang, pakaian adat Kediri juga sedang di daftarkan HAKI nya. Selain itu, menurut data dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri tahun 2022, pada tahun 2020 Kediri memiliki 1256 kelompok seni budaya yang masih aktif, namun mengalami penurunan

pelaku seni pada tahun 2021 dikarenakan pandemi yang melanda sehingga kegiatan tidak bisa diselenggarakan dengan banyak orang. (RKPD Kab. Kediri, 2022)

Berdasarkan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri tahun 2022, Kabupaten Kediri sendiri ingin meningkatkan kualitas kelompok seni dan budaya, dengan indikator tujuan yaitu persentase kelompok seni budaya yang diberdayakan. Diharapkan dengan meningkatnya kualitas kelompok seni dan budaya, akan meningkatkan profesionalisme dan karya seni budayanya, sehingga akan menaikkan kemampuan mereka untuk bisa ditampilkan dalam pagelaran di dalam daerah maupun luar daerah, dalam skala lokal, regional, nasional bahkan internasional. (RKPD Kab. Kediri, 2022)

Tabel 1. 1. Perkembangan seni dan kebudayaan daerah tahun 2016-2020

**Perkembangan Seni dan Kebudayaan Daerah
Tahun 2016 – 2020**

| NO | INDIKATOR | TAHUN | | | | |
|----|--|-------|-------|-------|-------|--------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019* | 2020** |
| 1 | Jumlah grup kesenian | 1.220 | 1.336 | 1.508 | 1.663 | 1.256 |
| 2 | % kelompok seni dan budaya yang dibantu/diberdayakan | 51,31 | 44,16 | 50,20 | 51,65 | 14,33 |
| 3 | Jumlah Seni budaya lokal yang dilestarikan | 26 | 28 | 40 | 43 | 38 |
| 4 | Jumlah gedung kesenian | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 |
| 5 | Jumlah Penyelenggaraan festival dan kegiatan seni budaya | 76 | 87 | 102 | 124 | 29 |
| 6 | % Peningkatan pentas seni dan budaya | 46,15 | 14,47 | 17,24 | 21,57 | 0 |
| 7 | Jumlah Benda, situs dan kawasan cagar budaya yang dilestarikan (***) | 109 | 110 | 130 | 130 | 144 |

Sumber: RKPD Kabupaten Kediri 2022

Selain itu perkembangan akan seni dan kebudayaan daerah Menurut data dari Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKIP) Disparbud Kediri 2020, dalam kurun waktu empat tahun terakhir sebelum pandemi yakni pada kurun waktu 2016 - 2019 peningkatan akan perkembangan seni dan kebudayaan di kabupaten Kediri mengalami kenaikan tiap tahun, namun harus mengalami penurunan saat pandemi di tahun 2020. (LKIP Disparbuda Kediri, 2020).

Terdapat juga kegiatan kebudayaan daerah Kediri berupa tradisi ritual dan masih ada hingga saat ini, terdapat kegiatan lain seperti ritual sesaji kelud, mendhem golekan, grobyak ikan, cambuk tiban. Tradisi ritual tersebut memiliki makna beragam penyambutan sebuah

bulan, ungkapan rasa syukur terhadap tuhan dan alam, persiapan menghadapi sebuah musim dan lainnya.

Potensi-potensi tersebut nampaknya belum dimanfaatkan secara maksimal oleh Pemerintah Kabupaten Kediri yang ditunjukkan dengan masih kurangnya fasilitas yang memadai. Fakta ini juga didukung dengan total jumlah fasilitas yang hanya terdapat 3 fasilitas di Kabupaten Kediri, data ini dapat dilihat di tabel atas, data tabel tersebut berasal dari Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kabupaten Kediri tahun 2022. Fasilitas yang terdapat di Kabupaten Kediri yakni di lapangan Simpang Lima Gumul, Goa sila mangkleng dan petilasan sri aji jaya baya, tempat tersebut merupakan tempat bersejarah di kabupaten Kediri karena merupakan tempat peninggalan masa lampau namun tempat tersebut aslinya merupakan tempat berdo'a bagi sebagian kepercayaan di kabupaten Kediri terutama Goa sila mangkleng dan petilasan Sri aji jaya baya. Sedangkan lapangan simpang lima gumul biasanya digunakan untuk acara kesenian secara outdoor dan hanya digunakan saat ada acara besar saja.

Dari segi kegiatan event seni dan budaya pemerintah sudah mendukung kegiatan untuk kesenian dan budaya namun kurang maksimal yakni berupa event tahunan yang diadakan setiap setahun sekali, event tersebut merupakan parade seni dan budaya se kabupaten Kediri namun event tersebut dilakukan hanya pada saat hari ulang tahun Kabupaten Kediri. (kedirigab.co.id)

Berdasarkan data dari perkembangan kebudayaan di atas kabupaten Kediri memiliki minat pelaku seni dan budaya yang cukup banyak harus di manfaatkan sehingga tujuan akan kelestarian kebudayaan akan semakin cepat menyebar baik di daerah Kediri sendiri maupun sampai ke tingkat Provinsi dan Nasional. Namun untuk mencapai hal tersebut Pemkab Kediri membutuhkan wadah yang dapat memfasilitasi dan mengintegrasikan kegiatan Kebudayaan.

Wadah ini dapat diwujudkan dalam sebuah ruang publik berupa Pusat Seni dan Budaya, yaitu tempat atau kawasan dapat berupa gedung yang difungsikan sebagai tempat yang dapat memadai atau memfasilitasi berbagai kegiatan yang bersifat Seni dan Kebudayaan, mulai dari kegiatan yang bersifat hiburan budaya maupun tradisi yang dilakukan dalam proses kegiatan kebudayaan, Pusat Seni dan Budaya juga sebagai tempat yang dapat dijadikan pusat informasi kebudayaan daerah tersebut. Selain sebagai wadah berkumpulnya

para pelaku Seni dan kebudayaan, tempat itu juga dapat dijadikan sebagai tempat sinergisitas dari berbagai pihak baik pemerintah, akademisi, dan masyarakat yang ingin turut serta membantu mengembangkan kebudayaan di Kabupaten Kediri. Pusat Seni dan Budaya menjadi wadah untuk memfasilitasi para pelaku kebudayaan, kesenian, budayawan dan peminat diharapkan dapat mengenalkan berbagai Seni dan kebudayaan yang ada di Kabupaten Kediri.

Karena rancangan merupakan Pusat seni dan budaya, bangunan harus memiliki ciri dari daerah setempat ini bertujuan untuk menghighlight ciri atau khas dari daerah tersebut untuk dikenal masyarakat luas, ciri tersebut dapat berupa kesenian, kebudayaan maupun arsitekturnya, salah satu caranya untuk mengangkat hal tersebut dengan menerapkan bangunan yang memiliki symbol agar dapat di dikenali dan cara penerapannya dengan menggunakan Arsitektur Simbolik. Di kabupaten Kediri sendiri untuk bangunan kesenian yang memiliki ciri ikonik sudah ada namun kurang mencerminkan ciri seni dan budaya kabupaten Kediri seperti Simpang Lima Gumul yang bentuk bangunan cenderung mengadopsi bentuk Arc de triomphe di Paris Prancis, seharusnya bangunan memiliki ciri yang cenderung ke arah identitas daerah Kediri agar dapat dikenalkan dan dilestarikan khas daerahnya sendiri. Dengan adanya Symbol pada Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Kediri ini diharapkan dapat meningkatkan kembali minat pelaku kebudayaan yang sempat berkurang sehingga dapat menopang perekonomian masyarakat dan menyerap tenaga kerja di Kabupaten Kediri.

1.2. Tujuan dan Sasaran

Tujuan yang ingin dicapai dari dikembangkannya obyek perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

1. Sebagai wadah pelaku seni dan budaya di Kabupaten Kediri agar dapat terwadahi pada suatu ruang publik berupa Pusat Seni dan Budaya. Pusat seni budaya menjadi wadah untuk memfasilitasi berbagai macam para pelaku seni dan kebudayaan
2. Sebagai wadah kegiatan kreatif ditujukan untuk pelaku kebudayaan dan masyarakat di Kabupaten Kediri.
3. Untuk meningkatkan kegiatan kesenian dan kebudayaan di Kabupaten Kediri.

Sebagai Sasaran yang ingin dicapai dari dikembangkannya obyek perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

1. Merancang wadah Pusat Seni dan Budaya yang berkarakter sebagai simbol Kabupaten Kediri dalam berkegiatan Seni dan Budaya.
2. Merancang wadah Pusat Seni dan Budaya yang dapat digunakan sebagai sarana kegiatan pelestarian dan pengembangan kepada pelaku seni dan budaya di Kabupaten Kediri.
3. Merancang wadah Pusat Seni dan Budaya yang berfungsi secara optimal sebagai langkah serius untuk pengembangan seni dan budaya yang nyaman.

1.3. Batasan Perancangan

Batasan obyek perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut: Pengguna atau penghuni bangunan *Pusat Seni dan Budaya* diperuntukkan bagi masyarakat umum dan khususnya bagi pelaku seni dan budaya di Kabupaten Kediri dan sekitarnya.

- ❖ Batasan jam operasional bangunan adalah jam kerja pagi hingga malam hari, yaitu pukul 09.00 WIB - 21.00 WIB.
- ❖ Pengguna atau penghuni dan pengunjung bangunan adalah mencakup seluruh lapisan masyarakat baik pelaku kesenian dan kebudayaan maupun penikmat
- ❖ Lingkup wisatawan yang ada di kabupaten Kediri.

Sedangkan asumsi obyek perancangan Pusat Seni dan Budaya di Kabupaten Kediri meliputi:

- ❖ Kepemilikan bangunan diasumsikan sebagai milik swasta, sehingga fungsi dan nilai ruang bangunan tersebut memiliki nilai kebermanfaatan bagi masyarakat luas.
- ❖ Kapasitas proyek diasumsikan dapat digunakan 10 - 15 tahun ke depan dengan kapasitas kurang lebih 750 orang.

1.4. Tahapan Perancangan

Tahapan perancangan dilakukan agar mencapai tujuan dan sasaran yang sesuai, dalam pengerjaan Pusat Budaya ini dimulai dari langkah-langkah berikut:

1. Interpretasi judul

Pusat Seni dan Budaya sebagai contoh bangunan yang dapat berupa gedung yang difungsikan sebagai tempat yang dapat mewadahi atau memfasilitasi berbagai kegiatan yang bersifat Seni dan kebudayaan, mulai dari kegiatan yang bersifat hiburan budaya maupun tradisi yang dilakukan dalam proses kegiatan kebudayaan, taman budaya juga sebagai tempat yang dapat dijadikan pusat informasi kebudayaan daerah tersebut. Menerapkan pendekatan *Symbolic Arsitektur* diharapkan mampu mendukung konsep dari symbol pelestarian budaya.

2. Mengumpulkan data data

Mengumpulkan data data yang dapat membantu proses perancangan Pusat Seni dan Budaya, baik berupa literatur, peraturan, data, dan lain lain, baik dari sumber primer maupun skunder.

3. Menganalisis data

Menganalisis data yang telah didapat terkait bangunan Pusat Seni dan Budaya baik data primer ataupun data skunder.

4. Mengkaji teori

Mengkaji teori terkait azas dan metode perancangan, literatur, peraturan terkait perancangan Pusat Budaya.

5. Merumuskan tema dan konsep

Menyusun gagasan, data, teori, literatur, maupun peraturan menjadi satu garis merah untuk membantu proses perancangan agar tidak keluar jalurnya.

6. Membuat gagasan ide

Memunculkan gagasan atau ide yang lebih spesifik sesuai dengan konsep perancangan.

7. Mengembangkan rancangan

Mengembangkan gagasan atau ide menjadi rancangan pra-rancang sesuai dengan konsep dan tema yang sudah di tentukan.

8. Gambar pra-rancang

Mewujudkan desain pra-rancang dalam bentuk gambar seperti site plan, layout, tampak, perspektif, dan utilitas.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan proposal desain ini disusun dalam beberapa bab dengan pembahasan pada masing masing bab nya yaitu:

- BAB 1 : Pendahuluan berisi tentang tahapan-tahapan perancangan mulai dari latar belakang judul, tujuan dan sasaran perancangan, Batasan dan asumsi rancangan, tahapan perancangan, dan sistematika penulisan
- BAB 2 : Tinjauan kajian rancang berisi tentang interpretasi judul, literatur yang menunjang rancangan, serta studi kasus serupa yang dapat dijadikan acuan
- BAB 3 : Tinjauan lokasi berisikan pertimbangan dan penjelasan dalam memilih lokasi yang terletak di kecamatan Pare Kabupaten Kediri
- BAB 4 : Analisis perancangan meliputi analisis terhadap site, ruang, masa bangunan, serta bentuk dan tampilan pada bangunan.
- BAB 5 : Konsep rancangan berisikan rumusan fakta, isu dan goal, tema perancangan, metode rancangan yang meliputi tatanan masa, bentuk dan tampilan, ruang luar, ruang dalam, konsep struktur, utilitas, pencahayaan, penghawaan, akustik, dan lainnya.